

Gambaran Pemilihan Bingkai pada Penderita Miopia Tinggi terhadap Kenyamanan Pemakaian Kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik 2023

Eko Heri Safriyanto¹, Hendra Yudha², Akhmad Aswari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: ekoherysafriyanto1992@gmail.com¹

Abstract

Glasses are a product that is really needed by people with eye disorders to help their vision. Sometimes people with refractive disorders who need glasses to help their vision often have difficulty meeting their social needs with their colleagues, the basic reason is that glasses users feel they don't fit in. face and is uncomfortable to use so it is less pleasing from a fashion perspective.

This research method uses a purposive sampling technique, namely sampling using certain considerations according to the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by conducting questionnaires and interviewing respondents directly. The number of samples taken was 60 respondents with age criteria of 20 to 40 years with high myopia and were willing to become respondents.

The results of this research show that there is a significant influence between the choice of frame material, face shape, lens size on wearer comfort. A sample of 60 people was taken from this research, with 51.7% men and 48.3% women. The results obtained showed that the influence of the three variables X on variable Y was 54.7%, while the remaining 45.3% was influenced by other factors outside this research.

According to this research, it can be concluded that the importance of selecting frame material, face shape, lens size is towards user comfort, especially the needs of patients with high degrees of refractive error.

Keywords: Glasses, frame material, face shape, lens size, high myopia.

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 14 Desember 2023

Accepted 14 Desember 2023

Published 21 Desember 2023

Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)

Abstrak

Kacamata merupakan salah satu produk yang sangat dibutuhkan oleh para penderita kelainan mata untuk membantu penglihatannya. Kadang kala penderita kelainan refraksi yang memerlukan kacamata untuk membantu dalam penglihatannya sering mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan rekannya, alasan yang mendasar yaitu para pengguna kacamata merasa tidak sesuai dengan wajah dan tidak nyaman penggunaannya sehingga kurang menyenangkan jika dipandang dari segi fashion.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan melakukan kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel yang diambil 60 responden dengan kriteria usia 20 sampai 40 tahun pada myopia tinggi dan bersedia menjadi responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemilihan bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa terhadap kenyamanan pemakai. Dimana penelitian ini diambil sampel 60 orang, dengan berjenis kelamin laki-laki sebesar 51.7% dan perempuan 48.3%. Diperoleh hasil bahwa pengaruh antara ketiga variabel X terhadap variabel Y sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam pemilihan bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa terhadap kenyamanan pemakai terutama kebutuhan pasien dengan kelainan refraksi derajat tinggi.

Kata Kunci: Kacamata, Bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa, Miopia Tinggi.

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Eko Heri Safriyanto**, ekoherysafriyanto1992@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Di era sekarang, kacamata memiliki dua tujuan, tidak hanya memberikan bantuan untuk ketajaman penglihatan, namun juga berfungsi sebagai komponen kunci dari tren fesyen yang ada.

Pembuatan suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pemasaran dan pengenalan produk tersebut kepada konsumen dirasa penting. Pemahaman yang tepat dan cermat terhadap keinginan konsumen mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena hal ini berdampak langsung pada taktik mereka dalam memperoleh data, keakuratan data yang dikumpulkan, dan keterampilan mereka dalam menganalisis data tersebut. Kemanjuran dan kapasitas metode digital telah terbukti signifikan, sehingga menghasilkan pengaruh yang nyata dan patut diperhatikan. Pemrosesan data preferensi konsumen dapat menghasilkan wawasan signifikan yang dapat diterapkan untuk mempelajari tren produk dan menghasilkan rekomendasi saham yang cerdas. Berdasarkan temuan Clifford dkk. (2007), dapat diamati bahwa individu mempunyai harapan untuk menerima bantuan dalam menilai kesesuaian kacamata, yang mencakup pertimbangan dimensi fisik dan daya tarik estetika bingkai.

Klasifikasi kategori usia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah sebagai berikut: anak di bawah umur, mengacu pada individu berusia 0 hingga 17 tahun; pemuda, merujuk pada mereka yang berusia 18 hingga 65 tahun; individu setengah baya, mengacu pada mereka yang berusia 66 hingga 79 tahun; individu lanjut usia, yaitu mereka yang berusia 80 hingga 99 tahun; dan individu lanjut usia yang berumur panjang, khususnya yang berusia 100 tahun ke atas (WHO, 2013). Kelompok umur yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 adalah sebagai berikut: Kelompok umur yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mencakup berbagai tahap perkembangan. Tahapan ini mencakup balita, yang biasanya berusia antara 0 dan 5 tahun; anak-anak, yang berada dalam rentang usia 5 sampai 11 tahun; remaja awal, yang biasanya berusia antara 12 dan 16 tahun; remaja akhir, yang berada dalam rentang usia 17 hingga 25 tahun; dewasa awal, yang biasanya berusia antara 26 dan 35 tahun; orang dewasa akhir, yang berada dalam rentang usia 36 hingga 45 tahun. (Depkes RI, 2009)

Individu yang menderita kelainan refraksi, yang bergantung pada kacamata korektif atau lensa kontak untuk mengurangi gangguan penglihatan, mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban sosialnya dalam lingkungan profesional. Salah satu pembenaran utamanya adalah bahwa orang yang memakai kacamata menganggap bahwa kacamata tersebut tidak mempercantik fitur wajah mereka dan menyebabkan ketidaknyamanan, sehingga mengurangi daya tarik estetika mereka.

Kacamata, yang biasa disebut kacamata, adalah alat optik yang khusus dibuat untuk membantu mereka yang memiliki gangguan penglihatan. Kacamata umumnya terdiri dari lensa yang dirancang untuk memperbaiki kelainan refraksi, bersama dengan bingkai yang ditempatkan secara strategis pada wajah untuk menahan lensa dengan aman di tempatnya. Kacamata berfungsi sebagai perangkat optik yang meningkatkan ketajaman penglihatan, sekaligus menawarkan perlindungan mata dan keunggulan estetika. Studi yang dilakukan oleh Borish IM dan Brooks CW pada tahun 1997 menemukan bahwa, seringkali orang

sering mengutarakan ketidakpuasannya atas ketidaknyamanan yang sering dialami saat memakai kacamata. Meski demikian, hingga saat ini tampaknya permasalahan mengenai pengaruh bahan kacamata terhadap kenyamanan pemakainya belum terjawab. Aspek ini memiliki arti penting dalam lingkungan profesional, di mana individu diharuskan untuk mempertahankan sikap yang halus dan estetik.

Masalah ini dapat diatasi secara efektif melalui fasilitasi pertukaran pengetahuan di antara individu yang menggunakan kacamata korektif, sehingga mendorong upaya kolaboratif dalam mengartikulasikan berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, penyebaran informasi mengenai aksesibilitas kacamata yang terbuat dari bahan yang memberikan peningkatan kenyamanan dan selaras secara visual dengan fitur wajah dan penampilan pemakainya dapat berperan dalam mengatasi masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemilihan frame kacamata yang tepat untuk individu dengan miopia tinggi, dengan penekanan khusus pada unsur kenyamanan dalam memakai kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran obyektif mengenai suatu keadaan dengan memanfaatkan data numerik. Metodologi ini melibatkan beberapa fase, yang meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta komunikasi temuan penelitian (Arikunto, 2006). Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk membangun hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel dalam populasi tertentu. Proses ini memerlukan analisis fakta empiris dan observasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk merumuskan hipotesis yang memberikan wawasan penjelasan terhadap suatu kejadian tertentu (Balaka, 2022).

Tempat penelitian pelaksanaan ini adalah di Optik Jasa Lensa yang beralamat di yang beralamat di Jl. Randuagung No.2, Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal pemberian ijin penelitian pada bulan Maret sampai Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Optik Jasa Lensa yang didiagnosis menderita miopia tinggi dan berada dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun pada bulan Maret hingga Juni 2023. Sampel penelitian diambil dengan meminta pasien yang telah dilakukan seleksi untuk menjawab kuesioner dan wawancara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 responden dengan konsumen berumur 20 – 40 tahun baik laki – laki maupun perempuan di mana bersedia menjadi subjek penelitian dengan wawancara serta mengisi kuisisioner yang diberikan.

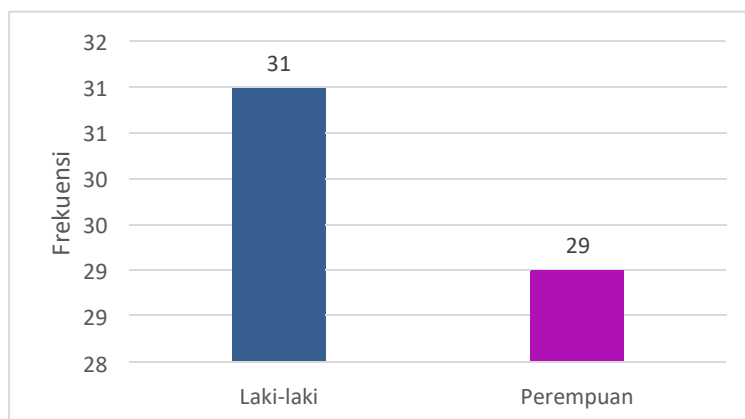
Sumber data diperoleh dengan pengambilan data primer yaitu melalui pengisian kuisisioner dan wawancara secara langsung terhadap responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk mengolah dan menganalisa data peneliti menggunakan software yaitu *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	51,7	51,7	51,7
	Perempuan	29	48,3	48,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 60 orang, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 29 orang (48,3%).



Grafik 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

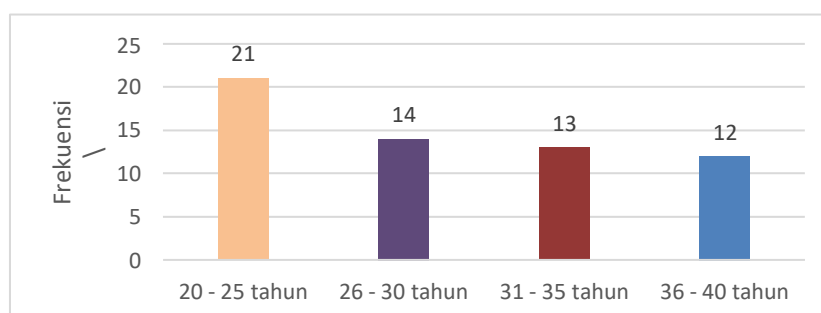
Berdasarkan data grafik 4.1 diatas, diketahui responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Tabel 4.2
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 tahun	21	35,0	35,0	35,0
	26 - 30 tahun	14	23,3	23,3	58,3
	31 - 35 tahun	13	21,7	21,7	80,0
	36 - 40 tahun	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan pola yang

jelas yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang menyatakan kesiapannya untuk mengikuti penelitian ini berada dalam rentang usia 20-25 tahun. Secara khusus, kelompok usia ini menyumbang 35% dari keseluruhan sampel. Selain itu, perlu dicatat bahwa kelompok usia 26-30 tahun berjumlah 23,3% dari total sampel, sedangkan kelompok usia 31-35 tahun berjumlah 21,7%. Selain itu, mereka yang berada dalam rentang usia 36 hingga 40 tahun merupakan 20% dari seluruh populasi sampel.



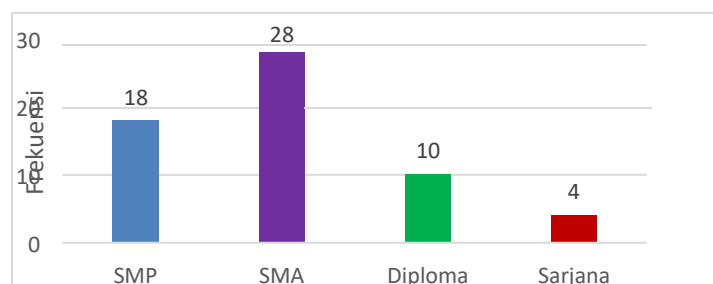
Grafik 4.2 Usia Responden

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa persentase peserta yang berada pada kelompok usia 20-25 tahun lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun.

Tabel 4.3
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	18	30,0	30,0	30,0
	SMA	28	46,7	46,7	76,7
	Diploma	10	16,7	16,7	93,3
	Sarjana	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, terlihat bahwa dari 60 sampel peserta, prestasi pendidikan yang berlaku adalah sebagai berikut: Dari total sampel, 28 orang, mewakili 46,7%, dilaporkan berpendidikan SMA. Pendidikan sekolah menengah pertama dilaporkan oleh 18 orang, yang merupakan 30% dari sampel. Ijazah dimiliki oleh 10 orang, setara dengan 16,7% sampel. Selain itu, 4 orang, setara dengan 6,7% sampel, memiliki gelar sarjana.



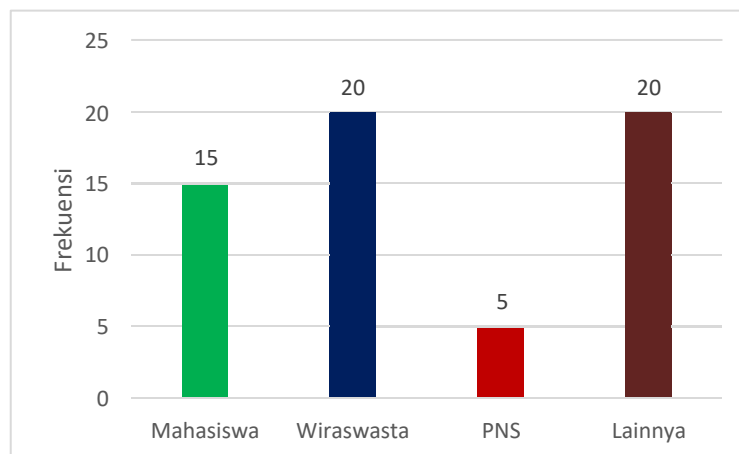
Grafik 4.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan statistik pada Gambar 4.3, terlihat bahwa pendidikan sekolah menengah atas mempunyai angka kejadian tertinggi dibandingkan dengan pendidikan sekolah menengah pertama, diploma, dan sarjana.

Tabel 4.4
Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	15	25,0	25,0	25,0
	Wiraswasta	20	33,3	33,3	58,3
	PNS	5	8,3	8,3	66,7
	Lainnya	20	33,3	33,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa di antara 60 responden yang dijadikan sampel, segmen terbesar adalah individu, terdiri dari 20 individu (33,3%), yang berkecimpung dalam wirausaha dan bentuk kegiatan lainnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa dari seluruh populasi, 15 orang (setara dengan 25%) berstatus pelajar, sedangkan 5 orang (mewakili 8,3%) menduduki jabatan sebagai pegawai negeri.



Grafik 4.4 Pekerjaan

Berdasarkan data statistik yang digambarkan pada Gambar 4.4 di atas, terlihat jelas bahwa pekerja mandiri dan pekerja di bidang lain menunjukkan dominasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan pelajar dan pegawai negeri.

Uji Validitas Penelitian ini menggunakan 18 instrumen untuk menguji variabel bahan bingkai (X1), sedangkan 11 instrumen digunakan untuk menganalisis variabel bentuk wajah (X2). Selanjutnya, total sembilan instrumen digunakan untuk menilai variabel ukuran lensa (X3), sedangkan enam instrumen digunakan untuk menilai variabel kenyamanan pengguna. Selanjutnya dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap variabel-variabel tersebut di atas untuk mengetahui kesesuaian atau validitas kuesioner yang digunakan peneliti untuk tujuan mengukur dan memperoleh data penelitian dari partisipan.

Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan syarat apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka instrumen tersebut valid akan tetapi apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Serta memperhatikan nilai signifikansinya, (Sig.) $< \text{probabilitas } 0.05$ berarti valid tetapi apabila nilai signifikansi (Sig.) $> \text{probabilitas } 0.05$ dapat berarti tidak valid.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga pada distribusi nilai r tabel statistik didapatkan nilai r tabel sebesar 0,2542.

Tabel 4.5

Uji Validitas hasil SPSS variabel Bahan Frame (X1):

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.051	.239	-.084	.098	.022	.104	.116	.125	-.007	.284*	.245	-.076	.198	.244	.091	.207	-.031	.390**
	Sig. (2-tailed)		.70	.066	.524	.458	.879	.429	.379	.340	.959	.028	.059	.564	.099	.087	.845	.815	.002	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.051	1	.176	.009	.162	.165	.016	-.253	.043	.028	.225	.081	.078	.095	.007	.064	.285*	.238	.309*
	Sig. (2-tailed)	.700		.179	.944	.217	.207	.905	.051	.746	.830	.083	.538	.555	.468	.955	.626	.027	.067	.016
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.239	.176	1	.281*	-.020	.206	.097	-.004	-.062	.374**	.268*	.260*	.258*	.038	.301*	.354**	.059	.162	.564**
	Sig. (2-tailed)	.066	.179		.030	.878	.114	.463	.974	.636	.003	.039	.045	.046	.775	.019	.006	.656	.217	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	-.084	.009	.281*	1	.133	.028	-.093	.178	.212	.209	.306*	.032	.393**	.146	.265*	.368**	-.152	.001	.457**
	Sig. (2-tailed)	.524	.944	.030		.310	.834	.479	.173	.104	.110	.017	.808	.002	.264	.041	.004	.246	.992	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	.098	.162	-.020	.133	1	.172	-.175	.043	.115	.062	.044	.178	.149	-.036	.129	.003	.226	.143	.325*
	Sig. (2-tailed)	.458	.217	.878	.310		.190	.181	.747	.384	.636	.738	.173	.255	.787	.325	.980	.083	.277	.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	.022	.165	.206	.028	.172	1	.113	.188	.253	.176	.150	.356**	.250	.019	-.102	-.046	.097	.226	.468**
	Sig. (2-tailed)	.870	.207	.114	.834	.190		.391	.151	.051	.179	.254	.005	.054	.886	.440	.727	.463	.083	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.7	Pearson Correlation	.104	.016	.097	-.093	-.175	.113	1	.184	.018	.046	.310*	-.138	.231	.420**	.046	-.240	.029	.262*	.300*
	Sig. (2-tailed)	.429	.905	.463	.479	.181	.391		.159	.892	.726	.016	.293	.076	.001	.725	.065	.825	.043	.020
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.8	Pearson Correlation	.116	-.253	-.004	.178	.043	.188	.184	1	.216	.271*	-.045	.066	.234	.122	.252	.199	.052	.198	.335**
	Sig. (2-tailed)	.379	.051	.974	.173	.747	.151	.159		.098	.036	.731	.615	.072	.353	.052	.127	.694	.130	.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.9	Pearson Correlation	.125	-.043	.062	.212	.115	.253	-.018	.216	1	.087	.223	.211	.071	.052	.017	-.102	.081	-.045	.304*
	Sig. (2-tailed)	.340	.746	.636	.104	.384	.051	.892	.098		.510	.086	.106	.592	.694	.898	.437	.537	.734	.018
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.10	Pearson Correlation	-.007	.028	.374**	.209	.062	.176	.046	.271*	.087	1	-.012	.136	.089	.143	.320*	-.182	-.068	.375**	.350**
	Sig. (2-tailed)	.959	.830	.003	.110	.636	.179	.726	.036	.510		.927	.301	.498	.276	.013	.165	.603	.003	.006
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.11	Pearson Correlation	.284*	.225	.268*	.306*	.044	.150	.310*	-.045	.223	-.012	1	.018	.198	.156	.113	.363**	.165	-.157	.508**
	Sig. (2-tailed)	.028	.083	.039	.017	.738	.254	.016	.731	.086	.927		.890	.129	.233	.390	.004	.207	.232	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.12	Pearson Correlation	.245	.081	.260*	.032	.178	.356**	-.138	-.066	.211	.136	.018	1	.242	-.124	.099	.241	.224	.014	.429**
	Sig. (2-tailed)	.059	.538	.045	.808	.173	.005	.293	.615	.106	.301	.890		.062	.344	.452	.064	.086	.913	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X1.13	Pearson Correlation	-.076	.078	.258*	.393**	.149	.250	.231	.234	.071	.089	.198	.242	1	.230	.142	.239	.124	.187	.573**
	Sig. (2-tailed)	.564	.555	.046	.002	.255	.054	.076	.072	.592	.498	.129	.062		.078	.280	.066	.343	.152	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.14	Pearson Correlation	.198	.095	.038	.146	-.036	.019	.420**	.122	.052	-.143	.156	-.124	.230	1	.162	.055	.276*	.176	.390**
	Sig. (2-tailed)	.129	.468	.775	.264	.787	.886	.001	.353	.694	.276	.233	.344	.078		.216	.676	.033	.179	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.15	Pearson Correlation	.244	.007	.301*	.265*	.129	-.102	.046	.252	.017	.320*	.113	.099	.142	.162	1	.176	.109	.076	.464**
	Sig. (2-tailed)	.061	.955	.019	.041	.325	.440	.725	.052	.898	.013	.390	.452	.280	.216		.180	.406	.566	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.16	Pearson Correlation	.091	.064	.354**	.368**	.003	-.046	-.240	.199	-.102	-.182	.363**	.241	.239	.055	.176	1	.199	.352**	.306*
	Sig. (2-tailed)	.487	.626	.006	.004	.980	.727	.065	.127	.437	.165	.004	.064	.066	.676	.180		.127	.006	.017
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.17	Pearson Correlation	.207	.285*	.059	-.152	.226	.097	.029	.052	.081	-.068	.165	.224	.124	.276*	.109	.199	1	.049	.379**
	Sig. (2-tailed)	.113	.027	.656	.246	.083	.463	.825	.694	.537	.603	.207	.086	.343	.033	.406	.127		.713	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.18	Pearson Correlation	-.031	.238	.162	.001	.143	.226	.262*	.198	.045	.375**	-.157	.014	.187	.176	.076	.352**	.049	1	.335**
	Sig. (2-tailed)	.815	.067	.217	.992	.277	.083	.043	.130	.734	.003	.232	.913	.152	.179	.566	.006	.713		.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	.390**	.309*	.564**	.457**	.325*	.468**	.300*	.335**	.304*	.350**	.508**	.429**	.573**	.390**	.464**	.306*	.379**	.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	.000	.000	.011	.000	.020	.009	.018	.006	.000	.001	.000	.002	.000	.017	.003	.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.6

Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X1

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,390	0,2542	Valid
2	0,309	0,2542	Valid
3	0,564	0,2542	Valid
4	0,457	0,2542	Valid
5	0,325	0,2542	Valid
6	0,468	0,2542	Valid
7	0,300	0,2542	Valid
8	0,335	0,2542	Valid
9	0,304	0,2542	Valid
10	0,350	0,2542	Valid

11	0,508	0,2542	Valid
12	0,429	0,2542	Valid
13	0,573	0,2542	Valid
14	0,390	0,2542	Valid
15	0,464	0,2542	Valid
16	0,306	0,2542	Valid
17	0,379	0,2542	Valid
18	0,335	0,2542	Valid

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6, terlihat bahwa seluruh 18 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Bahan Rangka (X1) menunjukkan nilai r terhitung yang melampaui nilai r kritis (r tabel), khususnya 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dianggap valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas hasil SPSS Bentuk Wajah (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.166	.273*	.334**	.173	.146	.294*	.234	.180	.297*	-.052	.550**
Sig. (2-tailed)		.205	.035	.009	.187	.264	.022	.073	.169	.021	.690	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2 Pearson Correlation	.166	1	.176	.042	.377**	.175	.354**	.055	.177	.166	.181	.502**
Sig. (2-tailed)	.205		.178	.753	.003	.182	.006	.675	.176	.206	.167	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3 Pearson Correlation	.273*	.176	1	.108	.434**	.116	.308*	.085	.345**	.176	.294*	.598**
Sig. (2-tailed)	.035	.178		.409	.001	.379	.017	.517	.007	.177	.023	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4 Pearson Correlation	.334**	.042	.108	1	.336**	.103	-.023	.126	.359**	.235	0.000	.467**
Sig. (2-tailed)	.009	.753	.409		.009	.431	.859	.337	.005	.071	1.000	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5 Pearson Correlation	.173	.377**	.434**	.336**	1	.226	.213	-.098	.360**	.237	.137	.610**
Sig. (2-tailed)	.187	.003	.001	.009		.082	.103	.458	.005	.068	.296	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6 Pearson Correlation	.146	.175	.116	.103	.226	1	.124	-.004	.079	.156	0.000	.405**
Sig. (2-tailed)	.264	.182	.379	.431	.082		.345	.977	.547	.234	1.000	.001
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7 Pearson Correlation	.294*	.354**	.308*	-.023	.213	.124	1	.181	.316*	.279*	.057	.550**
Sig. (2-tailed)	.022	.006	.017	.859	.103	.345		.167	.014	.031	.667	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.8 Pearson Correlation	.234	.055	.085	.126	-.098	-.004	.181	1	.125	.220	.145	.360**
Sig. (2-tailed)	.073	.675	.517	.337	.458	.977	.167		.341	.092	.268	.005
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.9 Pearson Correlation	.180	.177	.345**	.359**	.360**	.079	.316*	.125	1	.353**	.190	.622**
Sig. (2-tailed)	.169	.176	.007	.005	.005	.547	.014	.341		.006	.145	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.10 Pearson Correlation	.297*	.166	.176	.235	.237	.156	.279*	.220	.353**	1	.056	.565**
Sig. (2-tailed)	.021	.206	.177	.071	.068	.234	.031	.092	.006		.669	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.11 Pearson Correlation	-.052	.181	.294*	0.000	.137	0.000	.057	.145	.190	.056	1	.355**

Sig. (2-tailed)		.690	.167	.023	1.000	.296	1.000	.667	.268	.145	.669		.005
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson												
	Correlation	.550**	.502**	.598**	.467**	.610**	.405**	.550**	.360**	.622**	.565**	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.005	
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.8

Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X2

nomor	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,550	0,2542	Valid
2	0,502	0,2542	Valid
3	0,598	0,2542	Valid
4	0,467	0,2542	Valid
5	0,610	0,2542	Valid
6	0,405	0,2542	Valid
7	0,550	0,2542	Valid
8	0,360	0,2542	Valid
9	0,622	0,2542	Valid
10	0,565	0,2542	Valid
11	0,355	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dan 4.8, terlihat bahwa 11 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Bentuk Wajah (X2) menunjukkan nilai r hitung yang melampaui nilai r esensial (r tabel), yaitu 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh alat yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas hasil SPSS Ukuran Lensa (X3)

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.210	.244	.129	.118	.206	.426**	.213	.205	.596**
Sig. (2-tailed)		.108	.060	.327	.370	.114	.001	.103	.116	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.2 Pearson Correlation	.210	1	.096	.121	.042	.204	.129	.151	.032	.445**
Sig. (2-tailed)	.108		.468	.357	.752	.117	.325	.250	.808	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.3 Pearson Correlation	.244	.096	1	.145	.124	.067	.156	.248	.352**	.543**
Sig. (2-tailed)	.060	.468		.270	.346	.609	.233	.056	.006	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X3.4	Pearson Correlation	.129	.121	.145	1	.225	.062	.204	.120	.392**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.327	.357	.270		.084	.637	.117	.360	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	.118	.042	.124	.225	1	.151	.107	.298*	.046	.443**
	Sig. (2-tailed)	.370	.752	.346	.084		.249	.414	.021	.727	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.6	Pearson Correlation	.206	.204	.067	.062	.151	1	.365**	.125	.204	.492**
	Sig. (2-tailed)	.114	.117	.609	.637	.249		.004	.341	.117	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.7	Pearson Correlation	.426**	.129	.156	.204	.107	.365**	1	-.009	.175	.540**
	Sig. (2-tailed)	.001	.325	.233	.117	.414	.004		.947	.182	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.8	Pearson Correlation	.213	.151	.248	.120	.298*	.125	-.009	1	.108	.471**
	Sig. (2-tailed)	.103	.250	.056	.360	.021	.341	.947		.413	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.9	Pearson Correlation	.205	.032	.352**	.392**	.046	.204	.175	.108	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.116	.808	.006	.002	.727	.117	.182	.413		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.596**	.445**	.543**	.538**	.443**	.492**	.540**	.471**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.10

Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X3

nomor	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,5960	0,2542	Valid
2	0,4450	0,2542	Valid
3	0,5430	0,2542	Valid
4	0,5380	0,2542	Valid
5	0,4430	0,2542	Valid
6	0,4920	0,2542	Valid
7	0,5400	0,2542	Valid
8	0,4710	0,2542	Valid
9	0,5500	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dan 4.10, terbukti bahwa sembilan pernyataan yang berkaitan dengan variabel Ukuran Lensa (X3) menghasilkan nilai r terhitung yang melampaui nilai r kritis (r tabel), khususnya 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap asli.

Tabel 4.11
Uji Validitas hasil SPSS Kenyamanan Pemakai (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.199	.487**	.258*	.221	.316*	.731**
	Sig. (2-tailed)		.127	.000	.047	.089	.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.199	1	.192	.105	.123	.130	.510**
	Sig. (2-tailed)	.127		.141	.423	.348	.322	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.487**	.192	1	.341**	.169	.154	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.141		.008	.196	.239	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.258*	.105	.341**	1	.184	.050	.551**
	Sig. (2-tailed)	.047	.423	.008		.158	.706	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.221	.123	.169	.184	1	.131	.516**
	Sig. (2-tailed)	.089	.348	.196	.158		.319	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.316*	.130	.154	.050	.131	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.014	.322	.239	.706	.319		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.731**	.510**	.696**	.551**	.516**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.12

Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel Y

nomor	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,7310	0,2542	Valid
2	0,5100	0,2542	Valid
3	0,6960	0,2542	Valid
4	0,5510	0,2542	Valid
5	0,5160	0,2542	Valid
6	0,4720	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.11 dan 4.12, terlihat bahwa keenam pernyataan terkait variabel Kenyamanan Pengguna (Y) menunjukkan nilai r hitung yang melebihi nilai r kritis (r tabel), yaitu 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dianggap valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi internal ketika disajikan pada beberapa kesempatan. Suatu alat penelitian dianggap reliabel apabila koefisien Cronbach's alpha melampaui ambang batas 0,60. Sesuai dengan temuan Ghazali (2016).

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bahan Frame (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	18

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60. Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha (r_count) secara keseluruhan adalah 0,693, di atas persyaratan minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bentuk Wajah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	11

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60. Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis reliabilitas yang menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha (r_count)

secara keseluruhan adalah 0,710, di atas persyaratan minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ukuran Lensa (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	9

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60. Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah 0,649 > 0,6. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten)

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakai (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60. Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai r_{count} Cronbach's Alpha secara keseluruhan sebesar 0,614, berada di atas ambang batas minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.85282416
	Absolute		.058
Most Extreme Differences	Positive		.045
	Negative		-.058
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilaporkan pada Tabel 4.17 terlihat adanya nilai Asymp. Tingkat signifikansi dua sisi adalah 0,200. Hal ini

menunjukkan bahwa jika tingkat signifikansi melebihi ambang probabilitas 0,05 yaitu 0,200, maka nilai residu sesuai dengan distribusi normal. Berdasarkan kepuasan uji asumsi normalitas data terkait variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan model regresi yang kuat.

Uji regresi linear sederhana adalah melakukan analisis regresi linier dasar untuk menguji pengaruh bahan bingkai (X1), bentuk wajah (X2), dan ukuran lensa (X3) terhadap variabel terikat kenyamanan pengguna (Y).

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.856	3	81.619	22.566	.000 ^b
	Residual	202.544	56	3.617		
	Total	447.400	59			
a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakai						
b. Predictors: (Constant), Bahan Bingkai, Bentuk Wajah dan Ukuran Lensa						

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan temuan analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS seperti tersaji pada Tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 244,856 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih rendah dari level alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki kemampuan untuk meramalkan dampak variabel independen, khususnya Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3), terhadap Kenyamanan Pengguna (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.523	1.902
a. Predictors: (Constant), Ukuran Lensa, Bahan Bingkai, Bentuk Wajah				
b. Dependent Variable: Kenyamanan Pakai				

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan model ringkasan pada SPSS seperti tergambar pada Tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,740. Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,547. Koefisien

determinasi menunjukkan bahwa sekitar 54,7% variabilitas Kenyamanan Pengguna (Y) mungkin disebabkan oleh variabel prediktor, khususnya Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3).

Pengujian hipotesis adalah proses penting yang digunakan untuk memastikan konsekuensi dari hipotesis yang dirumuskan H0 dan H1 dalam konteks penyelidikan ini. Penentuan menerima atau menolak hipotesis nol (H0). Syarat-syarat yang diperlukan untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Menggunakan uji t (parsial), jika nilai t hitung $> t$ tabel artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 4) Jika nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis Koefisiensi Uji T Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.045	4.603		1.096	.278
	Bahan Bingkai	-.034	.042	-.075	-.810	.421
	Bentuk Wajah	.205	.084	.328	2.440	.018
	Ukuran Lensa	.348	.102	.449	3.410	.001
a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakai						

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.20 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) material rangka diatas ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bahan rangka tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Nilai signifikansi (Sig.) yang ditemukan untuk variabel bentuk wajah berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan adanya pengaruh bentuk wajah yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel ukuran lensa dan tingkat kenyamanan pemakainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis yang komprehensif dan analisis data yang cermat, penelitian ini terutama mengkaji proses pemilihan bingkai untuk individu dengan miopia tinggi dan tingkat kenyamanan subjektif terkait penggunaan kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik pada tahun 2023. Hasil dari investigasi ini, banyak kesimpulan yang dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap karakteristik responden, terlihat bahwa dari total sampel yang berjumlah 60 orang, sebagian besar terdiri dari laki-laki yang berjumlah 31 orang (51,7%), sedangkan perempuan berjumlah 29 orang (48,3%). Kelompok populasi terbesar terdiri dari individu berusia 20-25 tahun, dengan total 21 individu atau 35% dari keseluruhan populasi. Dalam kelompok orang-orang yang tingkat pencapaian pendidikan tertingginya hanya sebatas sekolah menengah atas, sebanyak 28 orang, atau 46,7% dari sampel, mengindikasikan bahwa mereka terlibat dalam wirausaha. Selain itu, total 20 peserta, termasuk 33,3% sampel, menunjukkan keterlibatan mereka dalam beragam profesi alternatif.
- 2) Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,740 yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,547. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3), secara kolektif menyumbang sekitar 54,7% dari variasi Kenyamanan Pengguna (Y) yang teramati. Sisanya sebesar 45,3% dari variasi tersebut disebabkan oleh sebab-sebab yang berada di luar lingkup penelitian ini.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada material rangka melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bahan rangka tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Penyelidikan saat ini mengungkapkan bahwa signifikansi statistik (Sig.) hubungan antara bentuk wajah dan ukuran lensa berada di bawah ambang batas 0,05. Penemuan ini menyiratkan bahwa variabel independen ukuran lensa memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengalaman subjektif kenyamanan pemakainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmam, SM. (1981). Refraksi Subyektif. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal ; 12
- [2] Anugerah, Dewi. (2017). Gambaran Kelainan Refraksi dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDS Waladun Sholeh dan SDN Kunyit 1 Pelaihari Kalimantan Pada Bulan Mei – Juni Tahun 2017. Akademi Refraksi Optisi Surabaya.
- [3] Bannet Arthur G, Blumlein simon J.L, (1983), Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition, Butterworths, London, Boston, London, Singapore, Sydney, Toronto, Wellington.
- [4] Borish, IM & Brooks. (1979). System For Ophthalmic Dispensing : Profesional Press. In Chicago PP. Hal : 6 – 10, 15
- [5] Clifford, W. B., and Irvin, M. B., (2007). System for Ophthalmic Dispensing Third Edition, Butterworth-Heinemann an imprint of Elsevier Inc, Philadelphia USA.
- [6] Essilor Far East Limited. (1990). Ophthalmic Optics Glossary. Hongkong. Hal : 62
- [7] <https://kacamatakukeren.blogspot.com/>
- [8] <https://atlaseye.sg/id/kondisi-mata/kelainan-refraksi/>
- [9] <https://thomy265.wordpress.com/2008/09/22/astigmatisma/>
- [10] <https://www.halooc.com/inilah-3-cara-mengobati-rabun-dekat>
- [11] <https://www.optiktunggal.com/news/detail/tips-memilih-kacamata-sesuai-bentuk-wajah>
- [12] Ilyas, S. (1997). Kelainan Refraksi dan Kacamata. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- [13] Ilyas, S. (2006). Kelainan Refraksi dan Kacamata. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- [14] Sjamsu Budiono, dkk. (2013). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- [15] Sloane, E. A. (1979). Manual Of Refraction. Third Edition, Little Brown and Company Boston